

**STRATEGI KOMUNIKASI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA  
DALAM MENGHENTIKAN PESTA MALAM DI DESA  
SAWANG LEBAR KECAMATAN TANJUNG AGUNG PALIK  
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

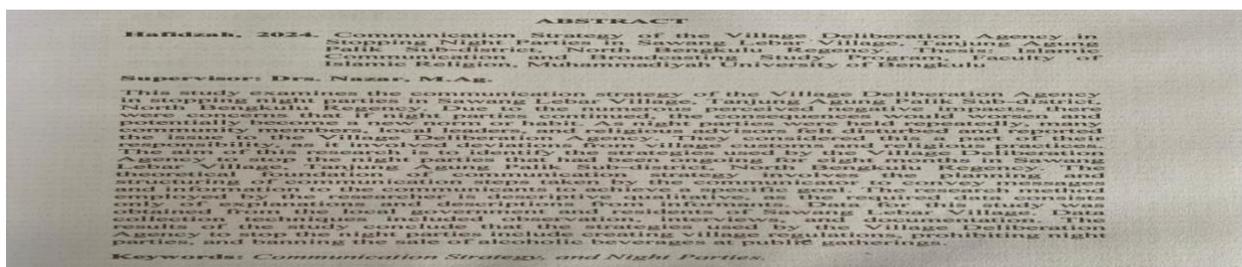
**Hafidzah<sup>1</sup>, Nazar<sup>2</sup>**

**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Aga  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia**

**Email: [hafidzah4444@gmail.com](mailto:hafidzah4444@gmail.com)**

**abstrak**

Penelitian ini mengkaji atau membahas tentang Strategi Komunikasi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menghentikan Pesta Malam Di Desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Karena banyak nya dampak negatif yang dirasa, ditakutkan jika acara pesta malam terus dilaksanakan dampak yang terjadi akan lebih buruk, dan juga ditakutkan dapat menjadi budaya atau kebiasaan baru, karena acara pesta malam dilakukan terus menerus dan berulang ulang, maka dari itu banyak dari masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat dan penyuluh agama yang resah dan terganggu dan melapor ke Badan Permusyawaratan Desa karena mereka merasa ini bagian dari tanggung jawab mereka karena termasuk dalam penyimpangan adat desa dan agama. Tujuan penelitian ini diadakan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh Badan Permusyawaratan Desa sehingga dapat menghentikan acara pesta malam yang sempat terlaksana 8 (delapan) bulan di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara. Landasan Teori strategi komunikasi adalah perencanaan dan penyusunan tahap-tahap komunikasi yang dilakukan komunikator dalam rangka penyampaian pesan dan informasi kepada komunikan untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis hanya berupa keterangan dan penjelasan dari informan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi pemerintah desa dan masyarakat desa Sawang Lebar. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Strategi yang digunakan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengentikan acara pesta malam ini dengan membuat peraturan desa, melarang adanya acara pesta malam dan melarang untuk menjual minuman keras ditempat keramaian.



## PENDAHULUAN

Era globalisasi dan modernisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh negara-negara di dunia dalam berbagai aspek kehidupan. Menolak dan menghindari modernisasi dan globalisasi sama artinya dengan mengucilkan diri dari masyarakat internasional. Kondisi ini tentu akan menyulitkan negara tersebut dalam menjalin hubungan dengan negara lain. Masuknya dua hal tersebut telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap negara Indonesia sendiri tentunya. Dampak positif yang diberikan oleh modernisasi dan globalisasi adalah transfer teknologi dari negara maju kepada negara Indonesia sehingga berdampak pada kemajuan pembangunan di negara Indonesia. Sedangkan dampak negatif yang terjadi karena adanya modernisasi dan globalisasi adalah mudahnya masyarakat mengakses budaya-budaya yang berasal dari luar negeri dan tanpa filter yang kuat dari bangsa ini sehingga budaya yang berasal dari luar sangat mudah masuk dan meracuni generasi bangsa ini.

Kemajuan zaman modern bisa saja dapat berdampak pada pergaulan yang menyimpang, hal tersebut tentu akan berakibat buruk bagi kehidupan masyarakat di berbagai bidang, salah satunya dalam bidang tradisi keagamaan. Perubahan tradisi keagamaan bisa mengarah pada perubahan positif dan negatif. Pada arah yang terakhir inilah yang akan memunculkan persoalan dalam kehidupan beragama, khususnya bagi para agamawan dan juru (pelaku) dakwah. Persoalan tersebut menjadi kompleks jika suatu masyarakat menyanggah persoalan yang lain.

Di Indonesia sekarang ini, teknologi tidak hanya berkembang pada daerah-daerah kota saja, akan tetapi sudah mulai di akses di berbagai daerah di Indonesia. Kemajuan teknologi juga telah dirasakan oleh masyarakat di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara, yang sedang populer di kabupaten Bengkulu Utara mengadakan acara pesta malam, yang mana acara pesta malam ini dilaksanakan pada malam hari sebelum resepsi pernikahan yang diadakan oleh keluarga yang sedang mengadakan pesta pernikahan, pada acara pesta malam ini keluarga yang mengadakan acara mengundang seorang DJ (Disk Joki) yang memainkan rekaman suara atau musik yang telah direkam sebelumnya.

Acara pesta malam ini berlangsung pada malam hari, pada jam 20:00 WIB sampai jam 23:00 WIB pada waktu ini kegiatannya dipandu oleh seorang MC dihadiri oleh berbagai kalangan usia masyarakat, pada kegiatan ini disebut dengan acara keluarga yang kegiatannya hanya sebatas menyumbangkan lagu dan menyantap hidangan yang telah disediakan, lalu pada jam 23:00 WIB sampai 03:00 WIB seorang DJ akan mengambil alih panggung, merata yang hadir dan menunggu sampai acara pesta malam ini selesai adalah para muda mudi, para orang tua dan anak-anak telah pulang ketika acara keluarga selesai, karena pada waktu ini kegiatan yang dilakukan adalah mendengarkan musik, berjoget, dan minum-minuman keras, yang tidak layak

untuk dipertontonkan oleh anak-anak karena takut dijadikan tiruan dan kebanyakan orang tua tidak menyukai kegiatan ini.

Di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara acara pesta malam ini telah berlangsung dari akhir tahun 2021 sampai akhir tahun 2022, telah berlangsung  $\pm$  setahun dan telah diadakan 8 acara pesta malam di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara, dari acara yang telah diadakan berkali-kali, banyak dampak buruk yang dirasa seperti mabuk-mabukan, karena pada acara tersebut ada yang menjual minuman keras secara terang terangan, tidak jarang terjadinya perkelahian antara para remaja yang hadir di acara pesta malam karena efek dari mabuk-mabukan yang membuat kehilangan kesadaran, banyak rumah tangga yang ribut karena suami mereka menghadiri acara DJ, menjadi tontonan anak-anak yang ditakutkan dijadikan tiruan.

Karena banyaknya dampak negatif yang dirasa, ditakutkan jika acara pesta malam terus dilaksanakan dampak yang terjadi akan lebih buruk, dan juga ditakutkan dapat menjadi budaya atau kebiasaan baru, karena acara pesta malam dilakukan terus menerus dan berulang ulang, maka dari itu banyak dari masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat dan penyuluh agama yang resah dan terganggu dan melapor ke Badan Permusyawaratan Desa karena mereka merasa ini bagian dari tanggungan jawab mereka karena penyimpangan adat desa dan agama.

Dengan demikian Badan Permusyawaratan Desa dituntut untuk memiliki kemampuan menyelami sosio-kultural agar dapat mengambil kebijakan strategis dalam langkah penetapan peraturan di masyarakat. Setiap kelompok masyarakat memiliki unifikasi yang khas sehingga membutuhkan pendekatan dan gerak yang khas pula. Dalam hal ini memang dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dan kemampuan beradaptasi yang luwes. Kelenturan dalam beradaptasi mutlak diperlukannya dan harus menjadi nafas kehidupannya. Dengan modal dasar tersebut ia akan dapat melakukan proses memimpin secara efektif, dari sejak melakukan survey, pemetaan masalah, menentukan strategi komunikasi, sampai dengan hal-hal yang lebih mendetail dari aktivitas.

Maka dari itu penelitian ini diadakan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh Badan Permusyawaratan Desa sehingga dapat menghentikan acara pesta malam yang sempat terlaksana  $\pm$  setahun di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara, untuk itu penelitian tentang “Strategi Komunikasi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menghentikan Pesta Malam di Desa Sawang Lebar Kecamatan Tanjung Agung

Palik Kabupaten Bengkulu Utara” bagi masyarakat pedesaan ini menjadi hal yang penting karena merata seluruh desa di Bengkulu Utara mengadakan acara tersebut, sehingga diharapkan dapat menjadi motivasi dan dapat diikuti, agar tetap bisa menjaga lingkungan masyarakat yang religius, aman, dan tentram.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari objek penelitian. Metode inilah yang diterapkan dalam menemukan strategi komunikasi Badan Permusyawaratan Desa dalam menghentikan pesta malam di Desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik Bengkulu utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Penyuluh Agama, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat di desa Sawang Lebar tentang Strategi komunikasi Badan Permusyawaratan desa dalam menghentikan pesta malam di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara. Sebagaimana telah dipaparkan pada hasil temuan peneliti, maka peneliti akan membahas hasil temuan dan wawancara peneliti dengan Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Penyuluh Agama, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat di desa Sawang Lebar.

Dari observasi dan wawancara peneliti menjelaskan bahwa yang terjadi di desa Sawang Lebar yakni banyak masyarakat yang merasa terganggu dan resah karena acara pesta malam yang berlangsung lama di desa Sawang Lebar, dari acara pesta malam yang telah diadakan berkali-kali dapat dilihat apa saja dampak buruk dari acara pesta malam, para tamu yang hadir di acara pesta malam pasti mabuk-mabukkan yang tidak jarang membuat onar karena bertengkar satu sama lain dalam keadaan tidak sadarkan diri, yang membuat masyarakat khawatir terhadap

keselamatan karena seringkali muncul karena adanya risiko kecelakaan, penyalahgunaan alkohol, atau tindakan kriminal yang dapat terjadi di tengah kerumunan orang yang besar. Masyarakat juga merasa khawatir tentang perubahan perilaku atau norma sosial yang terjadi selama acara pesta malam, terutama terkait dengan konsumsi alkohol, tarian yang vulgar, atau perilaku tidak pantas lainnya. Acara pesta malam seringkali menghasilkan limbah dan dampak lingkungan negatif lainnya, seperti polusi suara, sampah, dan penggunaan sumber daya yang berlebihan. Dan tentu pasti ada beberapa orang yang merasa tidak nyaman atau resah karena acara pesta malam tidak sejalan dengan nilai-nilai atau keyakinan, seperti agama atau etika.

Selanjutnya juga disampaikan oleh bapak Bundardi dan ibu Nurita Hartati selaku Kepala desa dan Ketua BPD desa Sawang Lebar tentang Strategi komunikasi Badan Permusyawaratan Desa dalam menghentikan acara pesta malam di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara, yaitu dengan menggunakan *Communication goal theory*, Teori ini menjelaskan bahwa dalam berkomunikasi kita mempunyai tujuan masing-masing. Goal artinya tujuan atau keadaan yang diinginkan, dicapai, atau dipertahankan oleh seorang. hasrat seorang sebagai tujuan berasal interaksi saat berkomunikasi serta berkoordinasi. Hal ini dilakukan buat mencapai tujuan kita.

Berdasarkan teori ini, mayoritas komunikasi yg kita lakukan mengarah pada tujuan yg kita bawa masing-masing. tetapi, selalu memikirkan tujuan kita saja tidak cukup. Perlu perencanaan supaya tujuan bisa tercapai melalui interaksi. Teori ini mengatakan bahwa komunikasi dilakukan buat mencapai tujuannya. interaksi yg dilakukan digerakkan sang tujuan mereka yg telah tertanam di memori. Terkadang pada situasi yg sama serta dengan dua orang yang berbeda, keduanya mempunyai cara berkomunikasi yang tidak selaras. Selain karena faktor perspektif setiap individu yang tidak selaras, tujuan asal masing-masing individu pada berkomunikasi juga turut memberikan perbedaan pada keduanya dalam berkomunikasi.

*Goal* atau tujuan yang ingin dicapai oleh BPD adalah menghentikan acara pesta malam di desa Sawang Lebar, dengan membuat dan menetapkan peraturan desa, melarang mengadakan acara pesta malam dan tidak diperkenankan untuk menjual miras di tempat keramaian, setelah peraturan desa ini ditulis dan disahkan maka para perangkat desa memberitahukan kepada para masyarakat agar tidak mengadakan acara pesta malam lagi saat ada acara pesta pernikahan, setiap ada pihak yang akan mengadakan acara pernikahan pasti akan menghubungi dan mencari

Kepala desa untuk mengurus surat pengantar nikah (NA), pada itulah kepala desa memberitahukan bahwasannya acara pesta malam sudah tidak boleh diadakan lagi, sebab yang mengadakan acara pesta malam adalah pihak keluarga yang akan mengadakan pesta pernikahan, karena acara pesta malam masuk ke dalam acara pernikahan. Dari peraturan desa inilah yang membuat acara pesta malam sudah tidak diadakan lagi di desa Sawang Lebar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka dapat disimpulkan, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di desa Sawang Lebar tentang Strategi komunikasi Badan Permusyawaratan Desa dalam menghentikan pesta malam di desa Sawang Lebar kecamatan Tanjung Agung Palik kabupaten Bengkulu Utara. Sebagaimana telah dipaparkan pada hasil temuan peneliti bahwa, strategi komunikasi yang digunakan Badan Permusyawaratan Desa dalam menghentikan pesta malam adalah *Communication goal theory*. Yakni komunikasi atau interaksi saat berkomunikasi serta berkoordinasi yang dilakukan dapat mencapai tujuan atau keadaan yang diinginkan.

Sebagaimana Badan Permusyawaratan Desa melayani atau menanggapi keresahan masyarakat mengenai acara pesta malam, masyarakat sangat khawatir dan tidak nyaman terkait dengan acara pesta malam. Situasi di mana ada konsumsi alkohol berlebihan, perilaku yang tidak terkendali, dan lingkungan yang tidak aman, terdapat risiko yang dapat memicu kekhawatiran. Kekhawatiran tentang keselamatan, kesejahteraan, dan integritas saat acara pesta malam diadakan. Selain itu, ketidaknyamanan terhadap perilaku wanita yang berjoget-joget dan penjualan minuman keras secara terbuka juga bisa menjadi alasan kekhawatiran. Situasi yang menunjukkan adanya potensi risiko terhadap hal-hal yang tidak diinginkan, dari banyaknya laporan masyarakat yang resah dan merasa terganggu atas acara pesta malam ini, maka dari itu Badan Permusyawaratan desa dalam musyawarah desa membuat atau menetapkan peraturan desa yang telah disepakati oleh Kepala Desa dan melibatkan segala unsur lembaga yang ada di desa secara tertulis, peraturan desa yang berisi tentang larangan mengadakan acara pesta malam dan melarang untuk menjual minuman keras ditempat keramaian. Lalu menyampaikan peraturan desa tersebut kepada masyarakat sehingga acara pesta malam tidak diadakan lagi di desa Sawang Lebar.

## DAFTAR PUSTAKA

Robby Darwis Nasution, “Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia,” *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017), h.42.

<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2022/09/27/teori-teori-strategi-komunikasi>. Diakses pada tanggal 17 Juli.

Karunia Santi, “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Akibat Dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Dusun Batukol Kabupaten Barito Selatan”, *artikel Universitas Lambung Mangkurat* 21, no. 1 (2015) h. 20.